



REPRESENTASI FAKTA SEJARAH DALAM NOVEL API TAUHID KARYA
HABIBURAHMAN ELSIRAZI (KAJIAN *NEWHISTORICIM*)

*REPRESENTATION OF HISTORICAL FACTS IN THE NOVEL API TAUHID BY
HABIBURAHMAN ELSIRAZI (NEW HISTORICISM STUDY)*

¹Wa Mirna, ²Hisma Hanafi

Institut Agama Islam Negeri Ambon

Email: hismahanafi@gmail.com.

Received: 10 April 2025

Revision : 15 Juni 2025

Accepted : 29 Juli 2025

Abstrak	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan fakta sejarah pada novel “Api Tauhid” karya Habiburahman El Shirazy, novel ini memiliki latar belakang sejarah yang menceritakan tentang sejarah pada masa kekhilafan Turki Utsmani, zaman Rasulullah, dan penaklukan Konstantinopel, metode yang di gunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, Sumber data dalam penelitian ini adalah novel “Api TauhidTauhid” Karya Habiburahman El Shirazy, Kemudian data di analisis menggunakan teknik studi Pustaka, teknik Studi Pustaka dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian melalui buku, karya ilmiah artikel serta sumber-sumber yang lain. Kemudian data di analisis menggunakan langkah-langkah yang ada dalam kajian new historicim dengan memanfaatkan teks non sastra sebagai uapaya melihat fakta sejarah. Langkah-langkah analisis penelitian meliputi: teknik membaca, mencatat, mendeskripsikan data, kemudian pengajian kesimpulan. Hasil analisis di temukan terdapat beberapa fakta sejarah pada novel “Api Tauhid” karya Habiburahman shirazy di antaranya fakta sejarah pada masa Rasulullah yaitu saat Rasulullah menerima wahyu di gua Hira, pengangkatan tiga panglima Besar pada perang mut’ah, dan kedatangan Rasulullah di Madinah, kemudian fakta sejarah penaklukan kota Konstantinopel dan fakta sejarah oada masa kekhilafan Turki di antaranya penghapusan kekhilafan Turki Utsmani, pergantian ibu kota Turki di ankara, negosiasi herzel kepada Sultan Abdul Majid II, penghapusan azan menggunakan bahasa Turki dan keikut sertaan Turki dalam perang dunia I.
Kata Kunci	Fakta Sejarah, Novel, <i>New Historicim</i>
Abstract	<i>The aim of this research is to describe historical facts in the novel “Api Tauhid” by Habiburahman El Shirazy, this novel has a historical background which tells about history during the Ottoman Empire, the time of the Prophet, and the conquest of Constantinople, the method used is qualitative research methods descriptive, the data source in this research is the novel “Api TauhidTauhid” by Habiburahman El Shirazy, then the data is analyzed using library study techniques, library study techniques are carried out to collect information related to research objects through books, scientific articles and other sources. Then the data is analyzed using the steps in the new historicim study by utilizing non-literary texts as an effort to see the historical facts being analyzed. The steps for research analysis include: reading techniques, taking notes, describing data, then presenting conclusions. The results of the analysis found that there were several historical facts in the novel “Api Tauhid” by Habiburahman Shirazy, including historical facts during the time of the Prophet, namely when the Prophet received revelation in the cave of Hira, the appointment of three great commanders during the mut’ah war, and the arrival of the Prophet in Medina, then historical facts about the conquest of the city of Constantinople and historical facts about the period of Turkish error, including the elimination of the Ottoman Empire, the replacement of the Turkish capital in Surabaya, Herzel’s negotiations with Sultan Abdul Majid II, the abolition of the call to prayer in Turkish and Türkiye’s participation in World War I.</i>
Keywords	<i>Historical Facts, Novels, New Historicism</i>

PENDAHULUAN

Karya Sastra dan sejarah merupakan dua objek yang berbeda, sejarah merupakan suatu fakta yang terjadi di masa lampau dan dapat di buktikan keasliannya. Sedangkan karya sastra merupakan fiksi yang bersifat imajinatif, namun keduanya memiliki persamaan, di mana karya sastra disusun secara kronologis dengan berdasarkan pada kesesuaian fakta yang di alami manusia dengan berdasarkan pada kehidupan nyata baik yang terjadi sekarang atau pada masa lampau, hal ini sejalan dengan pendapat Burhan dkk (2022;71) mengatakan keterhubungan antara karya sastra dan peristiwa sejarah merupakan hubungan intertekstual antara teks sastra dan nonsastra yang di lahirkan pada masa yang sama, dimana pengarang melalui novelnya berusaha menghadirkan kejadian nyata melalui serpihan-serpihan kisah yang di padukan.

Menurut Qadrian dan Masda (2020:140) Lewat karya sastra pengarang dapat menjadikan sarana menuangkan tanggapan, gagasan, serta perasaan mengenai sebuah peristiwa sejarah. begitupula dengan sejarah, sebuah karya yang merekam jejak peristiwa masa lampau. Sastra juga merupakan penciptaan suatu kejadian /peristiwa dengan berdasarkan ilmu pengetahuan serta daya imajinasi pengarang.

Qadrian dan Masda (2020:140) mengatakan Kejadian masa lampau sering kali menjadi objek atau bahan dalam tulisan sebuah karya sastra, ketika sebuah karya sastra lebih banyak menuangkan fakta sejarah maka terkadang pembaca akan menganggap itu sebagai karya sejarah. Walaupun dalam karya sastra tidak sering mengikat peristiwa masa lampau akan tetapi, mengingat sejarah dan karya sastra bersumber dari sebuah kejadian yang pernah ada dan terjadi.

Salah satu karya sastra yang menghadirkan sejarah dalam karya sastra adalah novel. Novel merupakan karya sastra fiksi yang panjang dan kompleks, yang memadukan berbagai elemen untuk menciptakan sebuah dunia imajinatif yang memikat pembaca. Menurut KBBI edisi V novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Di dalam novel banyak jend्रे cerita yang di hadirkan Salah satunya adalah novel berjend्रे sejarah.

Salah satu novel yang menceritakan sejarah adalah novel **“api Tauhid” Karya** Habiburrahman El Shirazi. “Api Tauhid” merupakan salah satu novel dengan menggunakan latar sejarah yang sangat kuat, novel ini menceritakan tentang sosok ulama yang besar yaitu Said badiuzzaman said nursi yang melawan kezoliman pemerintahan pada masa akhir runtuhnya kekhilafan Turki Utsmani, dan juga menjelaskan sedikit kisah perjalanan Rasulullah, serta penaklukan kota Konstantinopel, Novel ini memadukan anatara Romans dan sejarah yang di gabungkan menjadi satu kesatuan yang utuh. Antara kisah cinta fahmi dan nuzula. Pada novel ini kita bisa melihat bagaimana pergantian kepemimpinan yang sebelumnya bernuansa islam kemudian di ganti dengan kepemimpinan barat yang di perjuangkan oleh kemal atatur. Sehingga banyak peristiwa terjadi pada runtuhnya kekhilafan Turki, salah satunya adalah sekularisasi ajaran agama. Dan juga menceritakan ke ikut sertaan Turki pada perang dunia satu.

Adanya fakta sejarah dalam Novel dapat dilihat dari sudut pandang kajian New historicim. Kajian new historicim merupakan kajian yang melihat keterkaitan/hubungan antara teks sastra dengan teks non sastra dengan kata lain

kajian new historicism meliputi kajian paralel Teks-teks dan non sastra yang biasanya berasal dari periode yang sama. Menurut Bagtayan dan Lantowa (2024:15) new historicism merupakan pendekatan karya sastra yang mengembangkan pemahaman mengenai sejarah intelektualitas melalui karya sastra, sedangkan Qadriani, N. Dan Masda, A. (2020:140) mengatakan kajian new historicism berusaha menganalisis Peristiwa sejarah yang terdapat dalam novel dengan membandingkannya dengan tek-teks sejarah yang memuat fakta kejadian, yaitu dengan melihat ciri kesamaan antara teks yang di ceritakan dalam karya sastra apakah memiliki kesamaan dengan teks sejarah ataukah tidak. Qadriani, N. Dan Masda, A. (2020:140) juga mengatakan bahwa kajian new Historicism tidak juga mengistimewakan teks sastra dalam kedudukannya, melainkan memberikan hak kesetaraan yang sama terhadap teks non sastra. Dalam pandangan new historicism karya sastra tidak hanya di jadikan sebagai cerminan yang jelas dan pasif sejarah, melainkan juga ikut membangun dan memproduksi konvensional, politik, norma, budaya, melalui tindakan dalam imajinatif dalam karya sastra.

Fenomena tentang fakta sejarah dalam karya sastra yaitu novel dengan menggunakan kajian *new historicism* sudah pernah di tulis oleh peneliti-peneliti sastra. Salah satunya adalah penelitian yang di lakukan oleh Burhan Dkk (2022) dengan judul artikel "***Fakta sejarah pemberontakan DI/TII dalam novel Calabai Karya pepi Al Bayquni kajian new historicism***" dalam penelitian tersebut mengkaji fakta sejarah dan budaya Indonesia dalam novel Calabai, karya Pepi Al Bayquni. dari hasil analisis menunjukkan adanya representasi fakta sejarah Indonesia pada masa orde Lama dan era reformasi. Diantaranya peristiwa sejarah pemberontakan DI/TII serta kekerasan dan ancaman berkepanjangan terhadap Bissu di sepanjang dekade hingga tahun 2000-an. Penulis Novel Calabai juga merepresentasikan budaya Bugis dengan ditemukannya beberapa kosa kata Bugis, puisi Bugis Kuno, penyebutan Lontarak beserta naskah I La Galigo dalam novel.

Penelitian yang sama juga tulis oleh Bagtayan dan Lantowa (2024) dengan judul artikel "***kajian new historicism pada novel berkisar merah karya ahmad Tohari***". Pada penelitian tersebut membahas, aspek budaya, sosial, dan juga fakta sejarah yang terdapat dalam novel berkisar merah karya ahmad Tohari, hal ini juga di lakukan oleh Sri Wahyuni dan Faika Burhan (2023) dengan judul "***Fakta sejarah dalam novel Kincir waktu karya akmal Nasery basial (kajian new historicism)***". Dari hasil penelitian dalam novel Kincir waktu yang di tulis akmal juga di temukan fakta sejarah pada masa kerusuhan Mei 1998 yaitu: 1. Kekerasan seksual terhadap perempuan Tionghoa, (2.) campur tangan politik dalam tragedi kemanusiaan 1993. (3.) latar belakang terjadinya tragedi Mei 1998) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Dari penelitian -penelitian sebelumnya di atas dapat di simpulkan bawah penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Persamaan antara penelitian-penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mengkaji tentang fakta sejarah dengan menggunakan kajian historicism, sedangkan perbedaannya yaitu di lihat dari objek kajian yang di gunakan. Pada penelitian Faika Burhan Dkk (2022) menggunakan objek kajian novel "calabai" Karya Pepi Bayquni. sedangkan Bagtayan dan Lantowa (2024) menggunakan objek kajian novel "berkisar merah" karya ahmad Tohari, sebagai objek kajian yang di teliti. Kemudian Sri Wahyuni dan Faika Burhan (2023)

menggunakan objek kajian novel 'Kincir Waktu' Karya Akmal Nasery Basial, sedangkan pada kajian ini penulis menggunakan novel "Api Tauhid" karya Habiburrahman El Shirazy sebagai objek kajian. Berbeda dari penelitian di atas penelitian ini hanya berfokus pada fakta sejarah dalam novel "Api Tauhid"

Dalam penelitian ini Penulis mengambil fakta sejarah dengan menggunakan kajian new historicism pada novel "Api Tauhid" karena di anggap sangat menarik, hal ini di karenakan novel api Tauhid adalah salah satu novel sejarah yang belum pernah di kaji oleh peneliti sebelumnya, novel ini juga mengisahkan beberapa latar sejarah seperti pada masa Rasulullah, masa kekhilafan Turki Utsmani, sehingga penting bagi pembaca novel untuk mengetahui bahwa karya sastra bukan hanya mengisahkan tentang percintaan, kekuasaan, melainkan juga merepresentasikan sejarah yang juga dapat di hadirkan dan di baca dalam novel.

LANDASAN TEORI

Landasan teori penelitian ini menggunakan kajian new historicism. Menurut Amalia (2022:4) pendekatan new historicism merupakan kajian sastra tidak hanya melihat karya sastra secara utuh, melainkan menyandingkan karya sastra dan non sastra, untuk melihat sejarah pada masa itu yang di temukan di dalam karya fiksi kemudian di sandingkan dengan teks non sastra sebagai acuan. Sedangkan menurut Riana (2021:197) new historicism merupakan pendekatan yang bersifat hiterogen sebab new historicism sebagai di siplin ilmu yang menggabungkan secara bersama-sama baik sastra, sejarah, etnografi, antropologi dan ilmu lainnya.

Oleh karena itu Penggunaan new historicism pada penelitian ini untuk melihat adanya fakta sejarah yang terdapat dalam novel, dengan menyandingkan teks non sastra sebagai rujukan untuk melihat adanya kesamaan fakta sejarah yang terdapat dalam novel yang di kaji.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dengan menjelaskan secara fundamental dan jelas dengan berdasar pada hasil analisis kata, kalimat yang ada dalam novel. Menurut Moleong (2012:6) Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang di maksudkan untuk memahami fenomena terhadap apa yang di alami oleh subjek penelitian seperti persepsi, motivasi atau tindakan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus secara alamiah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy yang di terbitkan di jakarta oleh penerbit Republika Penerbit. Data yang di teliti dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan yang mengandung fakta sejarah dalam novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy. Sedangkan data yang menjadi sumber pendukung dalam penelitian ini berupa buku -buku relevan yang sesuai topik yang akan di kaji, seperti buku sejarah kehidupan Rasulullah, buku sejarah runtuhnya kekhilafan Turki Utsmani, dan berbagai sumber lain yang berkaitan dengan objek kajian penelitian yang kemudian akan di sandingkan dengan kutipan yang terdapat dalam novel.

Sedangkan Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi Pustaka, teknik sudi Pustaka dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian melalui buku, karya ilmiah artikel serta sumber-sumber yang lain. Kemudian data di analisis menggunakan langkah-langkah yang ada dalam kajian new historicim dengan memanfaatkan teks non sastra sebagai uapaya melihat fakta sejarah yang di analisis. Langkah-langah analisis penelitian meliputi: teknik membaca, mencatat, mendeskripsikan data, kemudian pengajian kesimpulan.

PEMBAHASAN

Representasi Sejarah dalam novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy, mengarah pada tek-teks yang menghadirkan kembali sejarah kelam pada masa Rasulullah, masa penaklukan Konstantinopel, runtuhnya kekhalifan Turki Utsmani dan sejarah perang Dunia 1, hal ini di bisa di lihat pada penjelasan di bawah ini

Representasi Fakta Sejarah Pada Masa Rasulullah Kelahiran Nabi Muhammad Saw

Hari lahirnya nabi Saw merupakan momentum sejarah yang terjadi pada hari senin 12 rabiul Awal bertepatan dengan tahun gajah, pada masa kelahiran nabi Saw terjadi beberapa peristiwa salah satunya adalah api suci yang di sembah kaum Majusi yang di yakini tidak pernah padam, seketika menjadi padam saat malam kelahiran nabi muhammad , langit-langit di penuh gemerlap cahaya yang sangat terang. Berhala-berhala bertumbangan di Mekkah, peristiwa ini di gambarkan dalam novel Api Tauhid pada kutipan berikut:

“Waktu terlipat dan ia sampai pada lipatan waktu paling bercahaya dalam sejarah umat manusia, ketika itu bumi bercahaya, langit bercahaya, seluruh malaikat bergembira sementara iblis dan tentaranya merana, dan menjerit-jerit ketakutan penuh penderitaan. Berhala-berhala di Mekkah bertumbangan, istana kisrah yang megah berguncang hebat hingga empat belas tiang berandahnya roboh berkeping-keping, api sesembahan kaum Majusi yang dianggap abadi tak akan padam, saat itu tiba-tiba padam dan membuat orang-orang Majusi kaget dan ketakutan bukan kepalang , danau sawat yang dianggap suci airnya menyusut dan kuil-kuil pemujaan berhala di sekelilingnya ambruk itulah saat-saat malam bercahaya karena lahirnya bayi yang paling mulia ” .(El Shirazy: 2014: 159-160)

Kutipan di atas menggambarkan kejadian malam kelahiran Nabi Mohammad Saw pada malam kelahiran Nabi Muhammad saat itu bumi bercahaya, berhala-berhala Mekkah bertumbangan, istana kisrah terguncang hingga merobohkan empat belas tiang, api Majusi yang tak pernah padam sebelumnya seketika menjadi padam, kuil-kuil pemujaan ambruk seketika, apa yang di kisahkan dalam penggalan di atas sesuai dengan judul penelitian yang di tulis Ade kosasih (2022) dengan judul “Fenomena Menjelang kelahiran Nabi

Muhammad kajian terhadap Naskah Al-Hamziyyah Karya Al-Bushiri.” Sebagai berikut:

“Menjelang kelahiran nabi Muhammad Saw, terjadi beberapa peristiwa penting, salah satunya langit dan bumi bergembira menyambut kelahiran rasulullah, benteng- benteng kezaliman mengalami keguncangan salah satunya api suci yang dipuja-puja oleh majusi di kuil pemujaan di persia tiba-tiba padam. Api majusi yang selalu di kisahkan selalu menyala hingga hampir seribu tahun, mati saat malam kelahiran nabi muhammad, sementara di tempat lain, air danau ‘A’ yang di kutuskan orang-orang Persia tiba-tiba surut dan akhirnya kering, dalam riwayat lain juga di ceritakan pada malam kelahiran nabi bumi mengguncang sehingga berhala-berhala yang terpancang di sekitar ka’bah jatuh bergelimpangan dan berhancuran. (Ade koasih, 2022:69:70)

Adanya temuan peristiwa besar lahirnya nabi mohammad yang di ungkapkan pada rujukan ilmiah di atas sejalan terhadap apa yang di kisahkan pada novel api tahuid, hal ini dapat di buktikan dengan adanya kalimat “itulah saat-saat malam bercahaya karena lahirnya bayi yang paling mulia ” Kemudian adanya peristiwa, seperti “*Berhala-berhala di Mekkah bertumbangan, istana kisrah yang megah berguncang hebat hingga empat belas tiang berandahnya roboh berkeping-keping*, “ peristiwa ini menunjukkan fakta sejarah yang terjadi pada malam kelahiran nabi mohammad, bukan pada nabi yang lain.

Nabi Muhammad mendapatkan wahyu

Pada usia 40 tahun Rasulullah pergi mengasingkan diri ke gua hira dan pada saat itu nabi mohammad di datangi malaikat Jibril untuk mendapatkan wahyu pertama kali dari Allah SWT, dan ayat yang pertama kali di turunkan adalah surah Al alaq. Hal ini di gambarkan dalam Novel Api Tauhid pada kutipan berikut:

“ dan empat puluh tahun kemudian, tepatnya pada senin 21 ramadhan, saat itu Mohammad Saw sedang mengasingkan diri dari kebisingan Makkah, bertahan nuts, menyepi untuk mensucikan diri di Gua Hira, malaikat Jibril di utus Allah untuk mendatangnya, serta merta Jibril berkata kepadanya “bacalah! “, aku tidak bisa membaca. Jibril mendekapnya Kuat-kuat hingga ia susah bernafas lalu melepaskan dekapannya dan kembali berkata bacalah. “aku tidak bisa meBaca” kemudian Jibril mendekapnya untuk kedua kalinya, ia nyaris tidak bisa bernafas, ‘bacalah’ ‘aku tidak bisa membaca, (El shirazy:2014;160-161)

Penggalan kalimat di atas menggambarkan peristiwa saat Rasulullah pergi untuk mengasingkan diri ke gua Hira, dan pada saat itu Allah mengutus Jibril untuk mendatangnya pertama kali, untuk menerima wahyu dari Allah Swt, yaitu menjadi seorang nabi. Pada saat itu rasul tidak dapat membaca, Jibril menyuruhnya untuk membaca, namun Rasulullah tidak bisa membaca samapai

Jibril mendepaknya beberapa kali. Apa yang di kisahkan di atas sesuai dengan buku sirah nabawiya yang di tulis Qal'ahji, M. Rawwas (2022) sebagai berikut

“ ketika Rasulullah Saw dalam keadaan antara tidur dan bangun di gua Hira, tiba-tiba datang seorang kepadanya dengan membawa kitab yang di lipat dengan sepotong kain sutra, lalu dia membukanya dan berkata kepada muhammad, Bacalah namun Rasulullah menjawab ia tidak bisa membaca kemudian Jibril mendepaknya sampai tiga kali barulah ia bisa membaca.”
((Qal'ahji, M. Rawwas . 2022: 39-40).

Berdasarkan temuan penjelasan rujukan ilmiah di atas membuktikan kesamaan peristiwa sejarah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad Saw mendapatkan wayu di gua hira. hal ini dapat di lihat dari kutipan kalimat “ *menyepi untuk mensucikan diri ke gua hira*” kemudian pada kalimat “ *serta merta Jibril berkata kepadanya “bacala!*” peristiwa ini menggambarkan kejadian nabi muhammad saat menerima wahyu, sebab saat itu ia juga mengatakan tidak bisa membaca.

Hari pertama Rasulullah datang di madinah

Kedatangan mohammad untuk pertama kali ke yastrib (madinah) merupakan kebahagiaan bagi masyarakat yastrib yang telah menanti kehadirannya, dan melakukan sholat jumat di lembah bani auf dan di sambut meriah oleh masyarakat yastrib /madinah hal ini di gambarkan dalam novel Api Tauhid dalam kutipan berikut:

“Hari itu adalah jumat dan baginda nabi sholat jumat di Madinah, tepatnya di lembah daerah bani salim bin auf, penduduk yastrib berbondong-bondong menandakan syair yang indah dengan penuh cinta.”
(*El shirazy, 2014:179*)

Kalimat di atas memperlihatkan peristiwa kedatangan Rasulullah pertama kali di madinah, , sebelum memasuki Madinah Rasulullah melakukan sholat jumat di lembah daerah bani salim bin auf, kemudian beliau masuki yastrib dengan sambutan syair yang indah. Hal ini sejalan dengan apa yang di katakan Qal'ahji, M. Rawwas bukunya “ Sirah Nabawiyah sisi politis perjuangan Rasulullah (2022) menjelaskan

“sebelum memasuki yastrib (Madinah) Rasulullah mendapatkan perintah sholat jumat ketika masih dalam perjalanan, tepatnya di daerah bami salim Bin Auf lalu beliau menjalankan sholat jumat di masjid yang berada di tengah lembah ranuna dan beliau memasuki Madinah sambil mengendarai untanya. (Qal'ahji, M. Rawwas 2022: 141)

Berdasarkan temuan penjelasan ilmiah di atas membuktikan kesamaan peristiwa sejarah yaitu pada masa Rasulullah ketika rasul muhammad solat jumaat di Madina, hal ini dapat di lihat dalam kutipan novel api tahuid yaitu “*Hari itu adalah jumat dan baginda nabi sholat jumat di Madinah, tepatnya di lembah daerah bani salim bin auf*”, ini telah sesuai dengan kutipan ilmiah di atas. Dalam penggalan lain El Shirazy juga juga menggambarkan peristiwa kedatangan

Rasulullah yang di sambut masyarakat kota madinah hal ini tergambar dalam novel *api Tauhid* sebagai berikut;

“Saat itu tatkala nabi memasuki Madinah, tahan bin Malik dan Abbas bin ubadah dari bani salim bin auf dengan cekatan memegang kendali unta seraya berkata “ya Rasulullah, tinggallah bersama kami dengan penuh kecukupan nabi menjawab “biarkanlah dia unta berjalan. Sesungguhnya dia di perintah (oleh allah) Ketika sampai di kebun tempat penjumlahan kurma milik dua anak yatim bani najjar unta itu berhenti. Dan menderum. “ (El shirazy :2014:180)

Kalimat di atas menggambarkan saat Rasulullah memasuki Madinah bersama untanya orang-orang banyak meminta Rasulullah untuk tinggal bersama mereka. Namun Rasulullah membiarkan untanya berjalan dan sampai di kebun tempat penjumlahan kurma milik dua anak yatim bani najjar kemudian unta itu berhenti.

Hal ini sejalan dengan Qal’ahji, M. Rawwas (2022) dalam bukunya mengatakan bahwa 'tiap-tiap orang menawarkan diri agar Rasulullah sudi singgah di rumahnya namun Rasulullah tidak mampu menjawab tawaran baik itu dan mengatakan biarlah unta itu jalan sebab dialah kuasa yang di beri kuasa untuk menentukan hingga unta itu mendekam di tempat pengeringan kurma milik dua anak yatim dari bani najjar” (Qal’ahji, M. Rawwas 2022: 141)

Berdasarkan temuan penjelasan ilmiah di atas membuktikan kesamaan peristiwa sejarah pada novel api tauhid yang dapat di lihat dari kalimat “Ketika sampai di kebun tempat penjumlahan kurma milik dua anak yatim bani najjar unta itu berhenti. “ hal ini sesuai dengan rujukan buku ilmiah di atas.

Pengangkatan 3 panglima dalam perang mut’ah

Perang mut’ah merupakan salah satu perang yang terjadi pada zaman Rasulullah dimana Rasulullah mengutus 3 panglima sekaligus dalam satu perang, hal ini juga di gambarkan dalam novel api Tauhid sebagai berikut;.

“terik musim panas membakar Madinah saat Rasulullah mengangkat tangan Zaid Bin Haritsah sebagai panglima seraya bersabda “Apabila Zaid gugur, maka Ja’far mengambil alih, bila J’far gugur maka Abdullah bin rawahah yang mengambil alih.“ (El shirazy:2014;165-166).

Pada penggalan kalimat di atas menggambarkan peristiwa saat Rasulullah mengangkat tiga panglima besar yaitu Zaid, ja’far dan Abdullah, jika Zaid gugur maka akan di ganti oleh ja’far dan jika ja’far gugur maka Abdullah bin rawahah yang mengambil alih.

Hal ini sejalan dengan apa yang di katakan Qal’ahji, M. Rawwas. (2022) beliau menjelaskan bahwa:

Rasulullah memngangkat untuk tentara ini tiga orang pemimpin yang akan menangani kepemimpinan secara bergantian, setiap pemimpin terbunuh, maka

kepemimpinan di serahkan kepada pemimpin yang lain sesudahnya. Mereka itu adalah Zaid bin hafizah, jika Zaid bin harisah gugur, maka di ganti jafar bin Abutalib. Dan jika jafar bin Abutalib gugur, maka di gantikan Abdullah bin rowahah. (Qal’ahji, M. Rawwas,2020;339)

Dari temuan dari penjelasan ilmiah di atas membuktikan kesamaan peristiwa sejarah pada novel api tauhid pada kalimat: “Rasulullah mengangkat tangan Zaid Bin Haritsah sebagai panglima seraya bersabda “Apabila Zaid gugur, maka Ja’far mengambil alih, bila J’far gugur maka Abdullah bin rawahah yang mengambil alih. “ hal ini sesuai dengan rujukan ilmiah di atas bahwa rasul melakukan pengangkatan tiga panglima pada perang mut’ah. Dalam penggalan lain juga di jelaskan tentang keberangkatan dan jumlah pasukan kaum Muslim di oerang mut’ah dalam novel Api Tauhid sebagai berikut;

“Beliau mengambil panji berwarna putih dan menyerahkan kepada Zaid bin Haritsah. Maka berangkat lah pasukan berjumlah 3.000 prajurit itu menuju sasaran, sampai di Mu’an, sebuah perkampungan di syam, mereka mendengar bahwa Heraklius telah menyongsong dengan 100.000 prajurit bersenjata lengkap di tambah dengan prajurit dari judzam, Balmain, nahra, dan bali yang bersekutu dengan Romawi sebesar 100.000 prajurit itu adalah jumlah raksasa.” (Elsi razy:2014;166)

Dalam penggalan kalimat di atas menggambarkan keberangkatan 3.000 pasukan menuju tempat berperang dan saat sampai di mu’an mereka mendengar kabar bahwa Heraklius telah menyongsong dengan 100.000 prajurit bersenjata lengkap yang di tambah dengan Pasukan jadzam, Balmain, Naura dan bali dan semua prajurit tersebut berkisar 100.000 prajurit dan total dari prajurit Romawi adalah 200.000 pasukan.

Penjelasan di atas ini sejalan dengan apa yang di jelaskan Qal’ahji, M. Rawwas (2022) dengan judul “Sirah Nabawiyah sisi politis perjuangan Rasulullah, di jelaskan sebagai berikut: “saat 3.000 prajurit muslim sampai di mu’an mereka mendapat kabar bahwa Heraklius telah tiba di Ma,ab dengan membawa pasukan berkekuatan 100.000 Romawi di tambah dengan 100.000 tentara gabungan dari jadzam, al-qain, bahra, dan bally yang bergabung dengan mereka. (Qal’ahji, M. Rawwas 2022:340)

Adanya peristiwa perang yg di ungkapkan pada rujukan ilmiah di atas membuktikan kesamaan peristiwa sejarah yang di kisahkan pada novel api tauhid,hal ini dapat di buktikan dengan adanya kalimat “Maka berangkat lah pasukan berjumlah 3.000 prajurit itu menuju sasaran, sampai di Mu’an, ” Kemudian adanya bantuan tentara sebesar 100.000 prajurit, hal ini sangat sesuai dengan buku rujukan yang di kutip.

Representasi Sejarah pada masa kekhilafan Turki Utsmani Penaklukan Konstantinopel.

Kota Konstantinopel merupakan kota yang di taklukan oleh kau muslimin, pada tahun 1453, penaklukan kota ini berhasil di taklukan oleh pemuda berusia 20

tahun bersama seluruh pasukannya hal ini tergambar dalam novel Api Tauhid pada kutipan di bawah ini

“Sebelum matahari berada tepat di atas kepala, kaum muslim sudah menghiburkan bendera kemenangan. Sore itu Sultan Mohammad II memasuki kota Konstantinopel diiringi segenap pasukan dan para komandannya Sultan Mohammad II melewati gerbang andrianopolis.” (El shirazy:2014;185)

Penggalan di atas menggambarkan peristiwa kemenangan penaklukan kota Konstantinopel dimana muhammad II memasuki kota Konstantinopel bersama pasukan dan para komandannya dengan melewati gerbang andrianopolis.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Ar Rasyid (2024) dalam bukunya Mohammad Al Fatih, Kisah Sangat Pemimpin Dari Kesultanan Utsmaniyah.” Menjelaskan sebagai berikut: “saat bendera Kesultanan Utsmaniyah di kibarkan di menara tembok Theodosius dan Istana Blachernae dimana pasukan kaum muslim telah menang, Muhammad II atau yang di kenal sebagai Muhammad Al fatih, bersama pasukan -pasukannya, beliau memasuki kota Konstantinopel melalui gerbang andrianopolis yang penuh sorakan kegembiraan dan sekarang gerbang itu kenal andrine kapi, Penaklukan kota Konstantinopel yang di taklukkan oleh Muhammad II terjadi pada 29 Mei 1453”. (Ar Rasyid 2024:80)

Adanya peristiwa sejarah yang di ungkapkan dalam rujukan ilmiah di atas membuktikan bahwa kutipan peristiwa penaklukan kota Konstantinopel dalam novel api Tauhid di atas merupakan representasi fakta sejarah yang terjadi pada masa kepemimpinan Muhammad al fatih pada tahun 1453. .

Negosiasi herzel pada Sultan Abdul Hamid II untuk membeli tanah Palestina.

Teoder Herzegovina merupakan tokoh Yahudi yang pernah meminta kepada Sultan Abdul Hamid II, untuk membeli sebidang tanah Palestina untuk di tempati Yahudi, ia melakukan negosiasi kepada Sultan namun Sultan tidak menyetujuinya dan menolaknya, hal ini dapat di lihat dalam novel Api Tauhid pada kutipan di bawah ini:

“Maka pada 15 Juni 1896 Herzl sudah berada di Istanbul. Karena pada saat itu Palestina berada dalam wilayah kekuasaan Turki Utsmani maka Herzl langsung kepusat pemerintahan Utsmani.... Kepada grand vizier, Theodore Herzl menawarkan bantuan untuk membantu membayar hutang Imperium Utsmani dengan syarat Yahudi di izinkan membeli tanah di Yerusalem, Palestina, mendapat laporan seperti itu Sultan Abdul Hamid II menolak.” (El shirazy ;2014:526)

Pada penggalan kalimat di atas menggambarkan peristiwa pada tahun 1896 ketika Herzl menemui Sultan Abdul Hamid II yang pada saat itu menjadi Sultan Utsmaniyah, pada tahun itu juga tanah Palestina masih menjadi tanah milik Kaum muslimin dan di jaga ketat oleh Kesultanan Utsmaniyah, Herzl menemui Abdul Hamid untuk membeli tanah Palestina untuk di jadikan sebagai tempat tinggal Yahudi, dengan iming-iming akan membayar lunas hutang Imperium Usmani.

Kutipan di atas sesuai dengan apa yang di jelaskan Nurdi Herry dalam buku “membongkar Rencana Israel Raya” menjelaskan sebagai berikut: “Theodor Herzl datang mengunjungi Sultan Abdul Hamid II untuk membuat lobby, tapi Abdul Hamid menolak keras bujuk rayu herzel agar Sultan menyerahkan Palestina. Dan dengan tegas ia mengatakan tidak akan menjual tanah Palestina untuk Yahudi bahkan hanya selangkah . Hal ini di karenakan tanah itu bukan milik Sultan tapi milik seluruh kaum Muslim, dan rakyatnya yang telah mengorbankan darah mereka untuk tanah ini”. (Nurdin Herry, 2009:180-19)

Adanya peristiwa sejarah yang di ungkapkan dalam rujukan ilmiah di atas membuktikan bahwa peristiwa kedatangan teoder herzel menemui Kesultanan Utsmaniyah untuk membeli sebidang tanah Palestina untuk Yahudi yang di gambarkan dalam novel api Tauhid di atas merupakan representasi fakta sejarah yang terjadi pada masa kekhalifahan tuki Usmani pada masa Sultan Abdul Hamid II

Pelarangan Azan menggunakan bahasa Arab

Ketika runtuhnya kekhilafan Turki Utsmani pemerintah mulai melarang penggunaan simbol- simbol agama islam, adzan di ganti menjadi bahasa Turki, bahkan tak segan membunuh siapa saja yang membantah atas keputusan tersebut, hal ini di gambarkan dalam Novel Api Tauhid pada kutipan di bawah ini:

“ketika pemerintah malarang Azan dengan bahasa Arab, dan harus menggunakan bahasa Turki. Said kursi tetap meminta muazin di masjidnya mengumandangkan dengan bahasa Arab, ketika mereka takut, maka said kursi sendiri yang mengumandangkan adzan dengan bahasa Arab”. (El shirazy :2014;724)

Dalam kutipan di atas menggambarkan peristiwa pelarangan azan yang di lakukan pemerintah Turki pada tahun 1932 setelah pasca pendirian negara Republik turki, ini di gambarkan lewat tokoh Said Nurai yang meminta para muazin untuk mengumandangkan Azan menggunakan bahasa Arab namun para muazin merasa takut untuk mengumandangkan azan menggunakan bahasa Arab. Sebab pada saat itu pemerintahan Turki melarang Azan di kumandangkan dengan bahasa Arab, akan tetapi azan harus di kumandangkan dengan bahasa Turki.

Penjelasan di atas serupa dengan penjelasan Wahyu nirwanto (2010) menjelaskan Sebagai berikut:

“pada tahun 1932 Azan dan khutbah jumat di mulai pemakaian dan bahkan setahun kemudian dari pelarangan itu bagi siapa yang masih mengumandangkan Azan menggunakan bahasa Arab di anggap sebagai suatu pelanggaran besar. (Wahyu Nirwanto 2010:68). Hal ini juga di jelaskan fais,M.(2017:29) menyatakan “ pemerintah terus melakukan upaya Sekularisasi dengan menerjemahkan Al Qur'an kedalam bahasa Turki, mengganti azan dengan bahasa Turki, serta mengeluarkan perintah cara berpakaian barat yang bertentangan dengan nilai-nilai islam.

Peristiwa sejarah yang di ungkapkan dalam buku rujukan ilmiah di atas, membuktikan bahwa kutipan peristiwa pelarangan azan yang di gambar kan El shirazy lewat tokoh Said Nurai dalam novel api Tauhid di atas merupakan representasi fakta sejarah yang terjadi di negara Turki pada tahun 1932, di bawa kepemimpinan Presiden pertama kemal Ataurk. .

Penetapan ibu kota Turki di ankara

Saat kekhilafan Turki Utsmani di hapuskan pada tahun 1924 oleh majelis agung nasional Turki, pemerintah mulai menata Turki kembali, sehingga Pada tahun 1932 majelis agung mulai memindahkan ibu kota Turki ke ankara yang sebelumnya berada di Istanbul hal ini di gambarkan dalam novel Api Tauhid pada kutipan di bawah ini.

“Kaum nasional Turki yang sekuler dengan cepat menata, Turki seperti yang mereka inginkan. Pada 13 Oktober 1923 majelis agung nasional menetapkan ankara sebagai ibu kota turki”. (El shirazy, ;2014: 627)

Penjelasan di atas menggambarkan peristiwa pada tanggal 13 Oktober 1923 dimana majelis agung memindahkan ibu kota ke ankara, yang sebelumnya di Istanbul. Penjelasan ini juga di jelaskan oleh Syhadha Fadila (2020) dalam artikel yang berjudul “Nasionalisme, Sekulerisme di Turki” menjelaskan pada tanggal 13 Oktober 1923 majelis Nasional Turki menetapkan ankara sebagai ibu kota baru, (Syhadha Fadila, 2020;8) peristiwa sejarah yang di ungkapkan dalam rujukan ilmiah di atas membuktikan bahwa kutipan peristiwa pada Oktober 1923 tentang pemindahan ibu kota Turki ke ankara yang terdapat dalam kutipan novel Api Tauhid di atas merupakan representasi fakta sejarah.

Pengangkatan Mustafa kemal sebagai presiden pertama Turki.

Runtuhnya kekhilafan Turki Utsmani merupakan awal bagi bangsa Turki mendirikan negara baru yang berkiblat pada barat dan pemimpin pertama yang diangkat adalah Mustafa kemal Ataturk, ia menjadi persiden pertama dari negara Turki Utsmani.

“Pada 29 Oktober 1923, majelis agung mengadopsi konstitusi yang menciptakan republik turki , pada hari itu juga Mustafa kemal dipilih menjadi presiden pertamanya.” (El sirazi,;2014; 627)

Kutipan ini menjelaskan peristiwa pada saat penghapusan kekhalifahan tuki pada tanggal 29 Oktober 1923 di mana mejelis agung menetapkan Turki sebagai Negara republik dan mengangkat Mustafa kemal menjadi presiden permata di Turki, hal ini juga sejalan dengan apa yang di katakan Abdul Qodir zalum dalam bukunya “ Malapetaka Runtuhnya kekhilafan Turki Utsmani” mengatakan “pada tgl 29 Oktober majelis agung mengadakan pertemuan penting dan dalam pertemuan itu menetapkan keputusan, bahwa Turki telah menjadi negara republik dan mengangkat Mustafa kemal ataturk menjadi presiden. (Abdul Qadir Zalum: hlm 206-207).

Peristiwa sejarah yang di ungkapkan dalam rujukan ilmiah di atas membuktikan bahwa kutipan peristiwa pengangkatan Mustafa Kemal Ataurk yang

terdapat dalam kutipan novel Api Tauhid di atas merupakan representasi fakta sejarah pada awal pada masa runtuhnya kekhalifahan Turki pada tahun 1924.

Penghapusan kekhilafan Turki

Penghapusan kekhilafan Turki Utsmani pada tanggal 3 maret 1924 oleh majlis agung menandakan negara Turki tidak lagi di dipimpin oleh kekhalifahan, penghapusan kekhilafan ini tergambar pada novel Api Tauhid sebagai berikut berikut:

“Pada 3 maret 1924 majelis Nasional agung mengeluarkan undang-undang yang isinya menghapus kekhilafan.” (El sirazi,;2014; 627-628)

Penggalan kutipan di atas menggambarkan peristiwa tahun 1924 di mana kekhilafan Turki di hapuskan oleh majelis Nasional agung dengan mengeluarkan undang-undang hal ini sejalan dengan apa yang di tuliskan oleh Abdul Qodir zalum yang mengatakan sebagai berikut; “tanggal 3 maret 1924 , pada pagi hari setelah sidang kedua di lakukan dengan penuh argumentasi majelis Nasional mengumumkan bahwa majelis Nasional telah menyetujui penghapusan kekhilafan Turki dan melakukan pemisahan agama dari urusan-urusan negara. (Abdul Qadir Zalum: hlm: 210).

Peristiwa sejarah yang di ungkapan dalam rujukan ilmiah di atas membuktikan bahwa kutipan peristiwa penghapusan kekhalifahan yang terdapat dalam kutipan novel Api Tauhid di atas merupakan representasi peristiwa sejarah yang terjadi pada masa runtuhnya kekhalifahan tuki Usmani.

Pendaftaran dinas militer said nursi pada masa perang Dunia I

Perang Dunia satu merupakan perang terbesar yang mengikut sertakan kekhilafan Turki, sehingga pada saat itu banyak masyarakat Turki ikut berperang dan mereka pergi mendaftarkan diri untuk mengambil bagian melawan musuh di medan perang termasuk said nursi, hal ini tergambar dalam novel Api Tauhid pada kutipan berikut.

“Sid kursi langsung mendaftar di dinas ketentaraan bersama seorang muridnya mola habib, mereka di tempat kan di Resimen sukarela, divisi 33 van dan dikirim ke garis paling depan di erzurum. Badiuzaman said Kursi di angkat sebagai mutfi Resimen. Meskipun sebagai mutfi, tapi badiuzzaman said Kursi ikut bertempur dan berada di garis paling depan”. (El shirazy,;2014;582)

Kutipan di atas menggambarkan tentang peristiwa keikut sertaan turki dalam perang Dunia satu, ini di gambarkan lewat tokoh badiuzzaman said nursi yang ikut mendaftarkan dirinya ke tentaraan bersama muridnya mola habib, di mana pada saat itu kekhilafan Turki Utsmani bergabung dengan Jerman dalam perang dunia satu melawan tentara rusia, badiuzaman di tempat kan di devisi 33 van yang di kirim ke garis paling depan dan di angkat sebagai mutfi Resimen. Hal ini sejalan dengan apa yang di katakan fitri hastuti (2016), menjelaskan sebagai berikut: “Ketika terjadi perang Dunia I said nursi pergi mendaftarkan dirinya di dinas ketentaraan sebagai mutfi (petugas keagamaan) bersama mola habib, ia di

tempat kan pada devisi Van atau devisi 33 kemudian di dikirm di garis paling depan. (fitri hastuti; 2016;4)

Peristiwa sejarah yang di ungkapan dalam rujukan ilmiah di atas membuktikan bahwa kutipan peristiwa perang Dunia 1 yang di gambarkan El Shirazy lewat tokoh badiuzzaman said Nurai yang terdapat dalam kutipan novel Api Tauhid di atas merupakan peristiwa sejarah yang terjadi pada saat Turki ikut perang Dunia satu.

Said nursi mendapatkan hukuman gantung

Said Nurai merupakan salah satu ulama muda yang hidup pada masa melemahnya daulah kekhalifahan tuki Usmani dan pada saat itu ia mendapatkan Hukuman gantung atas tuduhan melakukan pemberontakan melawan pemerintah, dan hukuman tiang gantung merupakan salah satu hukuman yang di lakukan pemerintah Turki kepada para masyarakat yang melakukan pemberontakan, ini terjadi pada awal melemahnya kekhilafan Turki, hal ini di gambarkan dalam novel Api Tauhid pada kalimat berikut:

“Hari berikutnya, Badiuzama said nursi di hadapkan Mahkamah Militer bersama 20 orang tahanan. Di halaman gedung tempat mereka adili telah di siapkan tiang gantungan. Siapa yang di anggap salah langsung langsung dieksekusi hukum gantung hari itu juga. Satu persatu di panggil, semua yang di panggil di vonis salah dan di eksekusi. Mayat mereka dibiarkan bergantung untuk meneror tahanan yang belum di sidang,dan masyarakat luas, “ (El shirazy:2014;555)

Pada kutipan di atas menggambarkan peristiwa saat badiuzaman said nursi bersama 20 orang lainnya di hadapkan ke mahkamah Militer dan akan di eksekusi dengan hukuman tiang gantung, hal ini di lakukan untuk menerot rakyat dan para tahanan untuk tidak melakukan pemberontakan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ni'ma S. Khairun (2020) menjelaskan bahwa said nursi sempat di tangkap dan di sidang ke mahkamah Militer namun pada saat itu ia tidak terbukti bersalah dan kemudian di bebebaskan. Namun 12 orang lainnya yang ikut di adili pada saat itu dinyatakan bersalah dan di hukum tiang gantung. (Sunnah Khairun, Hlm. 22)

Peristiwa sejarah yang di ungkapan dalam rujukan ilmiah di atas membuktikan bahwa kutipan peristiwa said Nurai yang di hadapkan ke mahkamah Agung yang terdapat dalam kutipan novel Api Tauhid di atas merupakan peristiwa sejarah.

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan di atas di simpulkan bahwa terdapat fakta sejarah pada novel api Tauhid di antaranya fakta sejarah pada masa Rasulullah yaitu saat Rasulullah menerima wahyu di gua Hira, pengangkatan tiga panglima Besar pada perang mut'ah, dan kedatangan Rasulullah di Madinah, kedua fakta sejarah penaklukan kota Konstantinopel dan fakta sejarah oada masa kekhilafan Turki di antaranya penghapusan kekhilafan Turki Utsmani, pergantian ibu kota Turki di

angara, negosiasi herzel kepada Sultan Abdul Majid II, penghapusan azan menggunakan bahasa Turki dan keikutsertaan Turki dalam perang Dunia I.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Kosasih. (2022). *Fenomena Menjelang kelahiran Nabi Muhammad kajian terhadap Naskah Al-Hamziyyah Karya Al-Bushiri*. Jurnal Kajian Ilmu Sosial humaniora berbasis kearifan lokal.vol.1/2 hlm. 69-70.
- Amalia, P. Fitri (2022) Kajian Sejarah Masa Hindu Budha Dalam Novel Ken Arok Karya Zheanal Fanani; Prespektif Kritik New Historicism. Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran. Boleh 17(8), hlm :4
- Ar-Rasyiid, M. Hafiidh. (2024) Mohammad Al Fatih, Kisah Sangat Pemimpin Dari Kesultanan Utsmaniyah. Anak hebat Indonesia hlm:80
- Bagtayan, A. Z. Dan Lantowa, J. (2024) Kajian New Historicism Pada Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari. Jurnal Iswara vol. 4.(1) hlm;15
- Burhan, F. Dan Dkk. (2022) . Fakta Sejarah Pemberontakan DI/TII Dalam Novel *Calabai* Karya Pepi Al-Bayqunie Kajian *New historicism*. *Jurnal idea of HistoriHistori*, vol 5(2) hlm: 71
- El Shirazy, H. (2014). Api Tahuid, cahaya kegelapan cinta sang mujahit. Jakarta. Republika Penerbit.*
- Fitri Hastuti (2016) Peranan Badiuzzaman Said Nusi Pada Keterlibatan Turki Usmani Dalam Perang Dunia 1 (1914-1918) . Risalah, vol 3(12)
- Meleong (2012) Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja Rosdakarya hlm:6
- Wahyuni, Sri dan Burhan Faika (2023) Fakta Sejarah Dalam Novel Kincir Waktu Karya Akmal Nasery Basral (Kajian New Historicism). Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia, vol. 6(2)*
- Nurdin Herry. (2009). *Membongkar Rencana israel Raya. Cakrawala Publishing. Hlm:18-19.*
- Ni'mah, S. Khairun. (2020) Peran Dreshane Nur Semesta Dalam Menyebarluaskan Pemikiran Pembaharuan Said Nursi Pada Bidang Pendidikan Islam Di Indonesia Tahun 2007-2019. Skripsi. Hlm: 22.*
- Faiz, M (2017) Risalah Nur Dan Gerakan Tarekat Di Turki: Peran Said Nursi Awal pemerintah Republik. Jurnal pemikiran Islam dan Filsafat. Vol. XIV(1) hlm;29.*
- Qal'ahji, M. Rawwas (2022) Sirah Nabawiyah sisi politis perjuangan Rasulullah. Kota bogor. Al-Azhar Press. Hlm:39-40 dan 339-340.*
- Qadriani, N. Dan Massa A (2023) Fakta sejarah Dalam Novel Rumpa'na Bone Karya Andi Makmur Makka (kajian New Historicism). Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra IndonesiaIndonesia. Vol 1(3) hlm:140
- Riana, R, Derri (2021) Rekonstruksi Sejarah 1998 Dalam Prespektif New Historicism: Kajian Atas Laut Bercerita Karya LeilaLeila S. Chudori. Jurnal Multilingual vol 20 (2) Hlm; 197
- Syahadha Fadila (2020) Nasionalisme, Sekulerisme di Turki. Jurnal Majalah Ilmiah Tabuah vol. 24 (1) hlm: 8
- Wahyuni, Sri dan Burhan Faika (2023) Fakta Sejarah Dalam Novel Kincir Waktu Karya Akmal Nasery Basral (Kajian New Historicism). Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia, vol. 6(2)

Wahyu nirwanto (2010) Perjanjian Leusane (Pengakuan Kedaulatan Republik Turki Pasca Perang Kemerdekaan. Skripsi. Hlm;68
Zallum, A. Qosim (2020) Malapetaka Runtuhnya kekhilafan Turki Utsmani. Bogor. Al Azhar Press. Hlm:206-210. <https://kbbi.web.id/novel>